

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek atau subjek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak yang tampak atau sebagaimana adanya dalam tulisan yang bersifat naratif yang berarti data yang dikumpulkan berupa kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Siswanto, (2010:55-56) mengemukakan bahwa metode berarti cara yang dipergunakan seseorang peneliti di dalam usaha memecahkan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu penelitian merupakan kegiatan yang ilmiah, metode harus sistematis dan prosedural. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:2) menyatakan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Moleong (2017:11) mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data, dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu untuk mengumpulkan data berupa kata-kata. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data-data berupa mantra kemudian menggambarkan bagaimana ikon, indeks, simbol, tanda, isyarat, pada mantra *Bebiso* masyarakat Suku Dayak yang ada di Desa Cinta Manis.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong 2017:4) “Mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sementara menurut Siyoto (2015:28) Menyatakan menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkenan dengan variable yang diteliti”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diambil dari seorang informan. Alasan peneliti menggunakan bentuk kualitatif dalam penelitian ini yakni data penelitian yang berupa kata-kata yang terdapat dalam mantra *Bebiso* tersebut. Peneliti memilih menggunakan bentuk penelitian kualitatif dalam penelitian ini karena data yang berupa kata-kata yang terdapat dalam sebuah mantra yang diperoleh dari seorang informan.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan langkah pertama dalam mewujudkan tujuan, pendekatan juga mengarah penelusuran sumber-sumber data. Menurut Siswanto (2010:47) Dengan pendekatan, berarti seorang analisis, peneliti atau kritikus mempergunakan cara pandang, strategi intelektual, kerangka pemikiran, paradigma dalam usaha memahami realita sebelum melakukan analisis interpretatif terhadap teks puisi, novel, drama atau lainnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotik, benda-benda yang disikapi sebagai tanda itu merupakan objek kajian

semiotik. Semiotik yakni ilmu atau metode analisis tanda yang didalamnya mengkaji suatu ikon, indeks, simbol, tanda, dan isyarat dalam suatu wacana yang mendeskripsikan, menggambarkan dan menerangkan maksud yang terdapat pada mantra *Bebiso* pada Masyarakat Suku Dayak di Desa Cinta Manis Kecamatan Hulu Sungai Kabupaten Ketapang. Menurut Rusmana (2014:107) memaknai semiotik sebagai studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengan tanda; cara berfungsi (sintaktik semiotik) dan hubungan antar tanda (semantik semiotik), serta mengkaji pengirim dan penerimanya oleh mereka yang menggunakan tanda (pragmatik semiotik). Sementara Menurut Endraswara (2013:64) semiotik adalah model penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda. Sejalan dengan pendapat diatas Ratna (2009:97) mengemukakan semiotik berarti studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia dipenuhi adanya tanda-tanda dengan adanya tanda-tanda manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya, sekaligus mengadakan pemahaman yang lebih baik terhadap dunia, dengan demikian manusia adalah *homo semioticus*.

Berdasarkan pemaparan teori tersebut di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa semiotik adalah suatu kajian atau studi yang menelaah tanda-tanda yang mengkaji ikon, indeks, simbol, tanda dan isyarat, dengan memperhatikan tanda-tanda secara sistematis. Alasan peneliti menggunakan pendekatan semiotik dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui sistem tanda yang terdapat dalam mantra *Bebiso* tersebut.

B. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat dimana penelitian dilakukan. Tempat dalam penelitian ini berdasarkan kondisi keadaan yang tepat menurut peneliti. Penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan lengkap. Peneliti menetapkan lokasi dalam penelitian

ini berada di Desa Cinta Manis Kecamatan Hulu Sungai Kabupaten Ketapang karena didominasi oleh Suku Dayak.

Desa Cinta Manis yang terletak di Kabupaten Ketapang ini merupakan suatu daerah dengan luas wilayah sebesar 161,63 km dengan jumlah penduduk sebanyak 1,117 jiwa, terdiri dari 610 jiwa jumlah penduduk laki-laki, dan 507 jiwa jumlah penduduk perempuan, dan jumlah KK sebanyak 275 KK, Desa ini berada di Kecamatan Hulu Sungai Kabupaten Ketapang, Kabupaten ini memiliki luas wilayah sebesar 31.588,00 km dan memiliki penduduk sebanyak 570.657 jiwa. Pada kecamatan Hulu Sungai terdapat dua sungai yakni sungai Bihak dan sungai Kerio. Sungai Bihak terdapat beberapa desa yaitu: Desa Cinta Manis, Desa Riam Dadap, Desa Sekukun, Desa Batu Lapis, Desa Beginci Darat, sedangkan di sungai Kerio terdapat beberapa desa yaitu: Desa Benua Kerio, Desa Menyumbang, Desa Senduruhan, Desa Kenyabur, Desa Kerio Hulu, Desa Lubu Kakap, Desa Sunge Bengaras. Desa Cinta Manis berada dipertengahan antara Desa Riam Dadap dan Desa Benua Kerio.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan ketika masyarakat di Desa Cinta Manis mulai mengadakan acara adat/ritual adat *Bebiso* yang biasa diadakan pada *Bebiso* rumah, *Bebiso* kendaraan/alat transportasi, *Bebiso* kampung halaman, *Bebiso* tanah air, *Bebiso* penyakit, *Bebiso* manusia terganggu roh gaib, *Bebiso* tempat keramat, *Bebiso* kerusakan hutan, *Bebiso* pembukaan lahan baru, pemasangan golang tongang/gelang jimat, dan lain-lain. Pelaksanaannya sesuai dengan keadaan, situasi dan kondisi yang terjadi pada Desa Cinta Manis tersebut. Ritual *Bebiso* ini dilakukan sesuai dengan permintaan masyarakat misalnya ketika masyarakat meminta supaya rumahnya di *Biso* dan ritual *Bebiso* ini dilakukan 5 - 10 kali dalam satu Tahun.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data adalah suatu yang perlu dalam sebuah penelitian suatu keterangan mengenai suatu informasi yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Menurut Afifuddin (2012:96) “Pada penelitian kualitatif, data bersifat deskriptif. Maksudnya, data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, artefak dan catatan-catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan”. Sementara menurut Siswanto (2010:70) “Data dalam penelitian adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis”. Data adalah suatu fakta yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah, data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa data adalah sesuatu yang digunakan sebagai bukti untuk menerangkan suatu kebenaran pada penelitian dapat berupa gejala-gejala sesuai kondisi di lapangan, dapat berupa foto-foto kegiatan pada saat penelitian dilakukan. Maka dalam penelitian ini data penelitiannya berupa kata-kata pada mantra *Bebiso* yang ada di Desa Cinta Manis Kecamatan Hulu Sungai Kabupaten Ketapang yang akan dideskripsikan berdasarkan kajian semiotik berupa kata-kata pada mantra *Bebiso* yang mengandung ikon, indeks, dan simbol.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah objek dari mana data yang diperoleh”. Menurut Salim (2012:142) “Subjek informan harus di deskripsikan dengan jelas, siapa dia perlu dicatat dengan cermat, identitasnya yang berhubungan dengan: usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan dan kedudukan di dalam masyarakat atau lingkungan kerja”. Adapun sumber data dalam penelitian adalah mantra *Bebiso* yang diucapkan langsung oleh informan yang dituturkan oleh

informan. Selain itu, untuk memperoleh data yang akurat, tentunya peneliti membutuhkan sumber data tambahan berupa informan.

Adapun kriteria seorang informan atau orang yang membacakan syair atau mantra yang dapat dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu: *Pertama* berusia 50 tahun sampai 70 tahun; *Kedua* menetap ditempat atau daerah tersebut selama 25 tahun; *Ketiga* fasih berbahasa daerah di tempat sastra daerah berkembang”. Berdasarkan kriteria informan yang peneliti paparkan, maka peneliti menentukan tiga informan yaitu:

- a. Informan pertama Bapak Kanisius Ajun yang berusia 62 Tahun. Bapak Kanisius Ajun adalah warga asli, penduduk asli Desa Cinta Manis, pekerjaan sehari-hari yaitu bertani dan berkebun yang tinggal di Desa Cinta Manis. Selain bekerja sebagai seorang petani Bapak Kanisius Ajun juga merupakan seorang Dukun yang biasa menjalankan mantra *Bebiso* pada saat proses pelaksanaan ritual adat *Bebiso* dan ritual adat yang lainnya di Desa tersebut. Bahasa sehari-hari yang digunakan Bapak Kanisius Ajun adalah Bahasa Dayak atau Bahasa Daerah Desa Cinta Manis.
- b. Informan kedua Bapak Petrus Kupai yang berusia 60 Tahun. Bapak Petrus Kupai merupakan warga asli, penduduk asli masyarakat Desa Cinta Manis yang bekerja sebagai seorang petani, pekebun dan nelayan. Selain bekerja sebagai petani, pekebun dan nelayan Bapak Petrus Kupai juga merupakan seorang Dukun yang dipercayai oleh banyak warga di Desa Cinta Manis untuk menjalankan mantra pada saat proses pelaksanaan ritual adat, salah satunya ritual adat *Bebiso*. Bahasa sehari-hari yang digunakan Bapak Petrus Kupai adalah Bahasa Dayak atau Bahasa Daerah Desa Cinta Manis.
- c. Informan ketiga Bapak Hendrikus Sendawan yang berusia 60 Tahun. Bapak Hendrikus Sendawan merupakan warga asli, penduduk asli masyarakat Desa Cinta Manis yang bekerja sebagai seorang perangkat Desa (Kepala Adat Desa). Selain bekerja sebagai seorang perangkat

Desa (Kepala Adat Desa) Bapak Hendrikus Sendawan juga merupakan seorang Dukun yang dipercayai oleh banyak warga di Desa Cinta Manis untuk menjalankan mantra pada saat proses pelaksanaan ritual adat, salah satunya ritual adat *Bebiso*. Bahasa sehari-hari yang digunakan Bapak Hendrikus Sendawan adalah Bahasa Dayak atau Bahasa Daerah Desa Cinta Manis.

Berdasarkan teori tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Penutur mantra yang dipilih ialah penutur mantra yang menguasai dan memahami bacaan mantra *Bebiso*. Kemudian untuk mendapatkan hasil yang baik maka peneliti harus memiliki penutur mantra yang mampu menyampaikan informasi secara benar atau tidaknya informasi yang diperoleh dapat benar-benar tepat, akurat dapat bertanggung jawab.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya teknik dan alat pengumpulan data yang tepat dan pasti agar suatu penelitian tersebut menjadi akurat. Menurut Burhan (2017:133) “Mengatakan teknik pengumpulan data berkaitan dengan tingkat analisis dan fokus fenomena lapangan yang dikaji, teknik pengumpulan data yang utama menyandarkan pada wawancara dan pengamatan”. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik wawancara, dan teknik rekam.

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung atau pengamatan langsung yaitu teknik dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat, mendengar, menyimak dan merekam proses mantra *Bebiso*. Hal ini

dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan data sesuai dengan sub masalah yang diangkat. Alat bantu yang digunakan dalam observasi antara lain, yaitu catatan berkala, daftar catatan, alat-alat elektronik, seperti alat rekam.

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu. Afifuddin (2012:134) “Menyatakan bahwa menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Menurut Satori (2017:105) “Menyatakan bahwa observasi secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Sementara Menurut Zulfadrial (2012:39) “Menyatakan bahwa teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa observasi langsung yaitu melakukan pengamatan secara langsung turun ke lapangan guna untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Peralatan yang digunakan dalam observasi ini yaitu, catatan berkala, daftar catatan, alat-alat elektronik seperti alat rekam.

b. Teknik Wawancara

Menurut Moleong (2017:186) “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Menurut Afifuddin (2012:133) “Mengemukakan bahwa wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang

pertanyaan-pertanyaannya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara”. Sedangkan menurut Siyoto (2015:77) mengemukakan bahwa “wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai checklist”.

Menurut Sugiyono (2018:233) “Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penulis atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh”. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa teknik wawancara terstruktur yakni teknik yang diperlukan guna untuk mengumpulkan hasil data yang relevan dengan mengajukan pertanyaan terhadap informan guna mendapatkan responden mendalam tentang data yang diperlukan, dalam melakukan wawancara tersebut.

c. Teknik Rekam

Teknik rekam digunakan dengan maksud agar membantu peneliti dalam proses pengumpulan data untuk mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan data yang diperoleh. Selain itu, teknik rekam digunakan untuk melengkapi hal-hal yang terdapat dalam teknik wawancara yang disampaikan kepada informan dan melakukan teknik rekam ini agar mendapatkan data yang valid. Menurut Mahsun (2014:95) “Teknik rekam merupakan teknik yang dilakukan merekam bahasa yang dituturkan oleh pemiliknya”. Teknik ini digunakan untuk mempermudah peneliti mengumpulkan data-data yang dituturkan langsung oleh seorang informan. Sementara Menurut Sugiyono (2013:85) “Teknik rekam adalah salah satu dari pengumpulan data kualitatif”. Perekaman digunakan untuk membantu peneliti dalam

mentranskripkan mantra-mantra untuk mempermudah dalam menganalisis ikon, indeks, simbol yang terdapat dalam mantra *Bebiso* tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik rekam guna mendapatkan rekaman mantra yang akurat dari ketiga informan. Teknik rekam digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh, dengan cara merekam saat penutur membacakan mantra *Bebiso* tersebut.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah media yang digunakan untuk menunjang teknik penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, berdasarkan teknik yang digunakan, maka alat pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mempermudah penulis dalam mendapatkan data yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2018:224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis untuk melihat peristiwa dan situasi yang terjadi di lapangan secara langsung dengan menggunakan alat yaitu, pedoman observasi yang dikembangkan di lapangan dalam proses berlangsungnya pelaksanaan observasi mantra *Bebiso* pada Masyarakat Dayak di Desa Cinta Manis Kecamatan Hulu Sungai Kabupaten Ketapang yang dilaksanakan.

b. Pedoman Wawancara (*interview*)

Pedoman wawancara ataupun suatu *interview* adalah salah satu alat pengumpulan data dan sekumpulan pertanyaan yang digunakan

oleh peneliti untuk mengumpulkan jawaban dan mendapatkan data dengan memberikan pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Pedoman wawancara ini digunakan untuk melakukan wawancara kepada informan untuk mendapatkan data. Menurut Moleong (2017:186) “Menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:233) mengemukakan bahwa “wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penulis atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Hasil wawancara ini membuat pertanyaan dan jawaban secara langsung dari narasumber guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

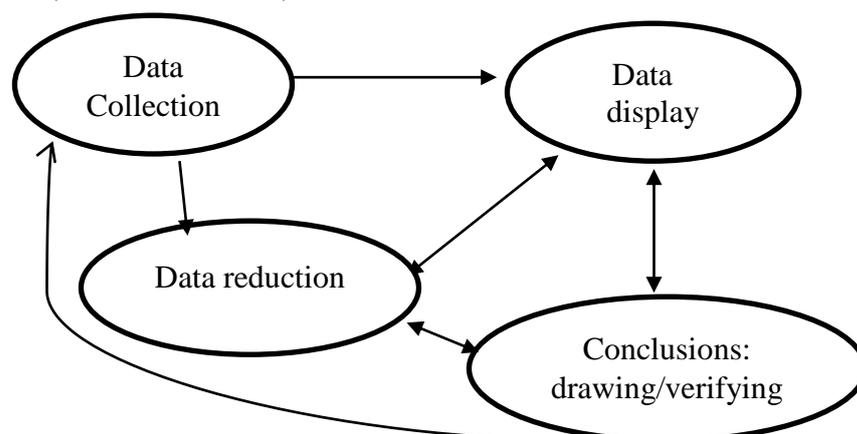
Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa hasil wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang sudah mendapatkan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan guna mengetahui pasti tentang informasi yang akan diperoleh untuk dijadikan data yang pasti.

c. Alat Rekam

Penelitian ini digunakannya alat perekam yang berfungsi untuk merekam semua kegiatan percakapan atau pembicaraan yang dilakukan oleh peneliti dan sumber data berkaitan dengan pengambilan data penelitian. Selain digunakan untuk merekam pembicaraan antara penulis dan sumber data, alat perekam berfungsi untuk memotret kala peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan narasumber. Dengan adanya foto, dan rekaman maka dapat meningkatkan keabsahan data penelitian akan lebih terjamin. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat rekam, pulpen, buku, guna mencatat hasil tuturan yang diajukan oleh informan saat menuturkan mantra.

E. Teknik Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Sugiyono (2018: 244) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Senada dengan pendapat diatas, Moleong (2017:248) “Analisis data adalah upaya mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan memasukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interactive model*. Adapun tahapan-tahapan yang ditempuh peneliti dalam menganalisis data penelitian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif (*interactive model*).



Gambar Interactive Model (Sugiyono,2018:247)

Berdasarkan model analisis data secara interaktif diatas, maka teknik analisis data penelitian akan dilakukan sesudah dilaksanakan penelitian.

Langkah yang penulis lakukan sesuai dengan analisis data, analisis interaktif (Sugiyono,2018:247):

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan tahapan awal sebelum melakukan reduksi data. Pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan teknik observasi langsung, teknik wawancara, teknik rekam untuk mendapatkan data dari informan. Menurut Sugiyono (2018:137) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Data yang diperoleh dari informan berupa rekaman, setelah pengumpulan data selesai dilakukan selanjutnya data yang berupa rekaman mantra *Bebiso* di transkripsikan kedalam bentuk tulisan dan selanjutnya data tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Proses analisis data pada penelitian ini, setelah pengumpulan data dilakukan analisis awal bersamaan dengan pengamatan selama pengumpulan data berlangsung. Proses analisis awal dilakukan, yaitu dengan melakukan reduksi data, mengidentifikasi dan mengklarifikasikan data.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sugiyono (2018:249) “Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpul data selanjutnya apabila diperlukan. Data yang didapat dilapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci sehingga mendapatkan data yang terdapat dalam mantra *Bebiso*. Data yang sejenis direduksi untuk menemukan sistem atau kaidah yang dicari sesuai dengan objek kajian. Data yang diperlukan untuk menunjang analisis dikumpulkan dari mantra *Bebiso* Masyarakat Suku Dayak di Desa Cinta Manis Kecamatan Hulu Sungai Kabupaten Ketapang.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:249) “Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Data yang didapatkan dilapangan akan di sajikan dan dideskripsikan guna untuk menunjukan bukti dan menjawab masalah yang diteliti. Menyajikan data merupakan proses penyusunan informasi yang ditemukan dalam sebuah data yang diterima atau data yang diperoleh dari kegiatan pengumpul data pada mantra *Bebiso* Masyarakat Suku Dayak di Desa Cinta Manis Kecamatan Hulu Sungai Kabupaten Ketapang untuk menemukan bukti-bukti dan menemukan sebuah jawaban untuk permasalahan yang diteliti.

4. *Coclusions Drawing/Verification* (Penarikan Simpulan atau Verifikasi)

Langkah terakhir Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:252) “Analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penarikan simpulan ini adalah berupa hasil pemaparan beberapa data dari mantra *Bebiso* Pada Masyarakat Suku Dayak di Desa Cinta Manis Kecamatan Hulu Sungai Kabupaten Ketapang yaitu berkaitan dengan ikon, indeks, simbol. Langkah terakhir yang digunakan adalah proses penarikan kesimpulan, penarikan simpulan disusun berdasarkan temuan selama proses penelitian data yang dalam tahap penelitian hasil sebuah penelitian.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dalam suatu penelitian agar memperoleh suatu hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Moleong (2017:321) “Menyatakan bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan

(validitas) dan keandalan (realibitas) menurut versi ‘*positivisme*’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan kriteria dan paradigma sendiri”. Senada dengan Sugiyono (2018:241) “Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dan ketekunan pengamatan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.

1. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2018:241) “Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Moleong (2017:330) “Mengatakan bahwa teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Dalam teknik ini untuk mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul untuk pengecekan terhadap data yang telah ada”. Menurut Moleong (2017: 330-331) menyatakan triangulasi memiliki empat macam yakni triangulasi sumber, triangulasi teori, triangulasi penyidik, dan triangulasi metode.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data dan pemeriksaan keabsahan data. Dalam teknik ini untuk mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul untuk pengecekan terhadap data yang telah ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dan ketekunan pengamatan, kemudian triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengambil data, yaitu mantra *Bebiso* dan mewawancarai ketiga informan untuk mendapatkan data yang valid guna untuk mendapatkan data yang benar-

benar akurat. Moleong (2017:330-331) menyatakan triangulasi sumber dan triangulasi teori yaitu;

- a. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
- b. Triangulasi teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Moleong (2017:330) “Menyatakan bahwa triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Moleong (2017:331) “Menyatakan bahwa triangulasi teori merupakan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori”.

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan tujuan untuk dapat memanfaatkan teori yang dianggap relevan atau sesuai dengan data penelitian. Proses yang dilakukan saat penelitian, yaitu peneliti melihat langsung dan terjun langsung ke lapangan untuk supaya data yang dikumpulkan benar-benar valid atau relevan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan lebih teliti. Menurut Zulfadrial (2012:94-95) ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan waktu penelitian menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian

menelaah secara rinci sampai mendapatkan suatu data yang relevan. Sementara menurut Moleong (2017:329) ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang dikumpulkan tersebut benar atau salah, demikian pula dapat meningkatkan ketekunan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Proses yang dilakukan peneliti saat di lapangan adalah dengan terjun langsung ke lapangan dan melihat bagaimana proses berlangsungnya kegiatan pembacaan mantra, guna untuk mendapatkan data yang benar dan relevan.

Dalam penelitian ini ketekunan pengamatan dilakukan pengamatan secara lebih cermat dan lebih teliti. Dengan demikian peneliti mengadakan pengamatan dalam penelitian mantra *Bebiso* tersebut. Dalam ketekunan pengamatan ini peneliti menemukan data-data yang berupa mantra dan data-data yang terdapat pada ikon, indeks, simbol yang terdapat pada mantra *Bebiso*.